

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler berasal dari kata dasar dari rangkaian tiga kata. Dari kata kegiatan, ekstra dan kurikulum. Ekstra bermakna suatu yang lebih/tambahan selain yang resmi. Kata kurikulum memiliki arti yang bersangkutan dengan kurikulum. Sedangkan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang berada di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah agar siswa mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan sesuai dengan minat dan bakat.¹

Kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1994 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang terkait dengan kurikulum yang dimaksud untuk menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh dari program kurikulum dengan kebutuhan sekitar lingkungan. Ekstrakurikuler ditujukan untuk menggali potensi siswa dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Menurut Wiyani, kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan apa yang ditemukan dari kurikulum yang sedang dijalankan dan juga berhubungan dengan penerapan ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan maupun lingkungan sekitarnya.²

Pengertian lain disebutkan bahwa ekstrakurikuler ialah kegiatan yang berada di luar jam yang sudah terjadwal dan dilaksanakan secara berkala atau hanya waktu tertentu yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan

¹ Sulaimah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), 14.

² Harpani Matnuh Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6 (2016): 4.

bakat sebagai upaya membina manusia. Dengan demikian yang dimaksud ekstrakurikuler ialah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa untuk memperoleh tambahan pengetahuan, keahlian apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.³

Sedangkan keagamaan dapat diartikan sebagai semua hal yang berkaitan dengan peraturan tuhan yang ada di dalam kitab suci. Ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan agar siswa memiliki jalan untuk mengamalkan pengetahuan agamanya yang diperoleh melalui pembelajaran di kelas, serta membantu membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai agama.⁴ Ekstrakurikuler diselenggarakan di luar jam pembelajaran yang ada dan disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah, serta dirancang sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

b. Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler sangat bervariasi antara sekolah satu dengan sekolah yang lain. Program ekstrakurikuler dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa, serta tuntutan sekolah. Sehingga dengan program yang diikuti, siswa mampu belajar dan tanggap terhadap masalah yang ia ketahui. Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya:

1) Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas yang tercakup di dalam rukun islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah. Kegiatan pelatihan ketrampilan pengamalan ibadah ini bertujuan untuk menjadikan siswa muslim yang bisa mengamalkan

³ Imroatus Sholiha, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Agama Dalam Membentuk Karakter Santriwati Pondok Pesantren Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan," *Media.Neliti.Com* (2020), 24.

⁴ Iwan, "Signifikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Humanis," *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 3.

ilmunya di dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ibadah ini bertujuan untuk:

- a) Memperdalam pengetahuan siswa tentang makna dalam ibadah yang diperintahkan oleh agama agar siswa mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mampu menumbuhkan sikap jujur, ikhlas, sabar, tegas, dan mampu menjalankan kewajiban baik secara individu maupun sosial.
- c) Melatih kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah.⁵

2) Tilawah dan tahsin Al-Qur'an

Secara bahasa arti dari tilawah berarti membaca. Tahsin artinya memperindah. Dari program tilawah dan tahsin dimaksudkan untuk membantu siswa lebih baik dalam membaca al-Qur'an. Sesuai dengan tajwid. Tujuan dari kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an adalah:

- a) Membantu siswa agar mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan.
- b) Membantu siswa agar merasa tertarik untuk mendalami dan memahami al-qur'an.
- c) Menjaga dan melestarikan kandungan dan keindahan isi al-Qur'an.
- d) Menyalurkan bakat siswa melalui seni baca al-qur'an dan mampu menampilkan nilai estetisnya sesuai dengan perkembangan seni baca al-Qur'an yang sedang berkembang.⁶

3) Peringatan hari-hari besar

Peingatan hari besar ialah kegiatan untuk merayakan atau memperingati hari-hari besar islam yang diperingati oleh masyarakat islam di seluruh dunia, berkaitan dengan hari-hari bersejarah dalam

⁵ Muhammad Abid al Haqqi, "Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Religiusitas Siswa di Mts Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung" (Universitas Islam Negeri Satu Tulugagung, 2019), 18.

⁶ Hasma, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di SD Negeri 083 Mangindara Kec. Galesong Selatan Kab. Takalar" (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020), 30.

islam. Seperti halnya maulid Nabi Muhammad, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya.⁷

Tujuan diadakannya peringatan hari-hari besar Islam agar siswa mau berperan dalam upaya menyemarakkan islam dalam masyarakat, melakukan hal yang positif, dan bernilai baik ke dalam lingkungan masyarakat yang luas

4) Apresiasi seni dan kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam di sini maksudnya ialah kegiatan yang melestarikan, memperkenalkan tradisi, budaya, kesenian agama yang ada dalam masyarakat islam.⁸

Tujuan dilaksanakan kegiatan apresiasi seni dan kebudayaan Islam diantaranya yaitu:

- a) Menciptakan rasa memiliki siswa terhadap seni dan kebudayaan Islam
- b) Menghayati seni, tradisi dan kebudayaan daerah dengan pemaknaan yang positif dan pastinya bermanfaat bagi semua
- c) Menghidupkan syariat Islam dilingkungan sekolah.

Bentuk kegiatan apresiasi seni dan kebudayaan islam mencakup hal-hal berikut:⁹

- a) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tertentu untuk mengembangkan bakat siswa seperti hadrah, seni baca al-qur'an, kaligrafi dan lain sebagainya.
 - b) Menyelenggarakan festival atau lomba kesenian islam yang mencakup seperti kegiatan lomba hadrah, qiro'ah, kaligrafi dan lain sebagainya.
- 5) Muhadharah/khitabah¹⁰

Kegiatan muhadlarah berbeda-beda di setiap sekolah atau madrasah. Sebagian Khitobah yang memiliki arti ceramah. Sebagian yang lain

⁷ Eggi Rita Febriani, "Upaya Menumbuhkan Budaya Religi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Mts Darul Muna Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 34.

⁸ Febriani, 33.

⁹ Haqqi, "Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Religiusitas Siswa di Mts Al Ma'arif Pondok Pangung Tulungagung," 21.

¹⁰ Lindawati, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar," 17.

dinamakan muhadharah (acara yang seiring dengan mendengarkan ceramah). Siswa tampil di depan teman-temannya. Tampil dengan menghafal materi yang akan dibawakan.

Tujuan dari kegiatan muhadlarah yaitu melatih dan membiasakan siswa berpidato, membiasakan siswa untuk tampil di depan umum, serta melatih siswa untuk berkomunikasi di depan banyak orang, kemudian juga melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya.¹¹

c. Landasan Ekstrakurikuler

Ada beberapa landasan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, antara lain:¹²

- 1) Landasan Filosofis. Filsafat sebagai landasan fundamental memiliki peranan penting untuk mengembangkan kurikulum. Filsafat sebagai arah menentukan tujuan pendidikan. Yang kedua, filsafat dapat menentukan isi atau materi apa yang harus dicapai. Yang ketiga, filsafat dapat menentukan bagaimana tolok ukur keberhasilan pendidikan. Dengan begitu ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan sesuai dengan kurikulum.
- 2) Landasan Psikologis. Kurikulum merupakan pedoman bagi pendidik untuk mengantarkan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini berarti pengembangan kurikulum atau ekstrakurikuler keagamaan perlu mempertimbangkan minat serta bakat maupun potensi yang dimiliki siswa dan menyesuaikan dengan tingkat psikologi siswa. Dalam hal ini pemahaman mengenai siswa bagi pengembangan program pendidikan termasuk program pendidikan sangat penting. Kedangkalan terhadap pemahaman terhadap siswa mampu menyebabkan kesalahan arah dan praktik pendidikan.

¹¹ Rionaldo, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadoroh Sebagai Sarana Pelatihan Dakwah Moderat Pada Peserta Didik di Mts Harsalukum Kota Bengkulu" (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022), 33.

¹² Mahariah Mursal Aziz, Hasbie Ashshiddiqi, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*, 2020, 26–30.

- 3) Landasan sosiologis. Sebagaimana dipahami bahwa sekolah sekolah berfungsi untuk mempersiapkan siswa agar dapat berperan aktif di masyarakat. Oleh karena itu ekstrakurikuler keagamaan harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang mampu memberikan keterampilan dan menunjang kehidupan siswa di masyarakat.
- 4) Landasan hukum. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus sesuai dengan hukum yang berlaku di suatu Negara. Dalam hal ini aturan yang menjadi dasar hukum di Indonesia seperti UUD 1945 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah lainnya. Dalam kaitan dengan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dijelaskan dalam BAB II Peraturan Mendiknas RI No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa struktur kurikulum sekolah terdiri dari tiga komponen, yaitu mata pelajaran, muatan local dan pengembangan diri. Proses pembelajaran ketiga komponen tersebut diberikan dalam bentuk komponen kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 5) Landasan religius. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga harus dilakukan berdasarkan landasan agama itu sendiri. Artinya bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berorientasi pada intelektual agama, tetapi tidak menafikan nilai-nilai ketuhanan atau landasan iman dan takwa.
- 6) Landasan ekonomi. Artinya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tetap berpijak pada kemampuan pembiayaan sekolah.
- 7) Landasan manajemen. Landasan lain yang penting dalam mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah yaitu manajemen. Artinya setiap pemanfaatan seluruh sumber yang ada disekolah harus dapat digerakkan dan dikerjasamakan serta dikomunikasikan sehingga program ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan hal ini landasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak perlu

ditanyakan lagi karena landasan ini sama pentingnya dalam pengembangan potensi religius siswa.

d. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah atau satuan pendidikan memiliki prinsip-prinsip:¹³

- 1) Bersifat individual
Kegiatan ekstrakurikuler diadakan berdasar pada kemampuan, bakat, dan minat siswa. Setiap siswa mempunyai keunikan yang berbeda antara satu dengan lainnya, yang hal tersebut harus dikembangkan secara maksimal, terencana serta mempunyai target yang pasti dan terukur.
- 2) Bersifat pilihan
Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat dan hobi dari masing-masing siswa.
- 3) Keterlibatan aktif
Di dalam ekstrakurikuler siswa dituntut untuk selalu aktif serta bersungguh-sungguh dalam kegiatan.
- 4) Menyenangkan
Kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan dengan tenang, senang, dan menggembirakan. Sehingga siswa akan merasa semangat untuk mengikuti kegiatan dan mudah untuk berproses.
- 5) Membangun etos kerja
Kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sarana untuk meningkatkan etos kerja. Sehingga mampu menambah semangat dalam belajar, semangat dalam berlatih dan dapat menjadikan siswa memiliki karakter positif. Dengan membangun etos kerja menjadikan giat dalam berusaha, berproses dan bekerja untuk mewujudkan cita-cita yang di impikan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler untuk menggali motivasi belajar dalam bidang tertentu. Dalam hal ini, ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk mengembangkan wawasan pendidikan agama islam. Tujuan dan maksud

¹³ Khotimatus Sa'adah, "Implementasi Ekstrakurikuler Ngaji Kitab Qurrotul Uyun sebagai Penguat Mata Pelajaran Fiqih Bab Fiqih Pernikahan Dalam Islam Peserta Didik Kelas XI di MA Darul Hikmah Kudus" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021), 15.

dari kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Oteng, Sutisna bahwa dasar teori untuk prinsip ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a) Pembelajar, pebelajar, dan tenaga kependidikan patutnya turut ikut serta dalam pengembangan program kegiatan.
 - b) Konsolidasi tim menjadi fundamental untuk melakukan koordinasi dan sinergitas dalam kinerja tim.
 - c) Menghindari pembatasan-pembatasan dalam berpartisipasi.
 - d) Lebih penting proses daripada hasil.
 - e) Mengakomodir semua kebutuhan, minat, bakat dan potensi peserta didik.
 - f) Program dalam kegiatan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.
 - g) Evaluasi program berdasar kontribusi terhadap nilai-nilai pembelajaran di sekolah.
 - h) Program kegiatan menjadi motivasi dalam muatan pelajaran di kelas, sebaliknya kegiatan pembelajaran di kelas juga produktif akan sumber motivasi bagi kegiatan peserta didik.
 - i) Terhubungnya kegiatan ekstrakurikuler dengan seluruh program pendidikan di sekolah¹⁴
- e. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan dan fungsi Ekstrakurikuler menurut Departemen Agama Republik Indonesia:

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang agama, jadi mampu mengembangkan diri sejalan dengan norma

¹⁴ Siti Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5, no. 11 (2014): 7.

agama dan mengamalkan dalam perkembangan ilmu, teknologi, dan budaya.

- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat dalam melakukan timbal balik dengan lingkungan, budaya, dan alam.
- 3) Menyalurkan kemampuan dan bakat sehingga siswa mampu berkreaitivitas tinggi.
- 4) Melatih sikap-sikap positif siswa, seperti jujur, disiplin, percaya, bertanggung jawab saat mendapatkan tugas.
- 5) Membangun akhlak islami siswa yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, utusan, alam dan diri sendiri
- 6) Mengembangkan rasa sensitif terhadap persoalan agama dan sosial sehingga menjadi pribadi yang aktif terhadap dakwah dan sosial
- 7) Memberi kemampuan komunikasi siswa baik secara verbal maupun non verbal
- 8) Melatih kemampuan siswa agar mampu menyelesaikan persoalan baik secara pribadi maupun kelompok.
- 9) Menumbuhkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan Maslaah dalam sehari-hari.¹⁵

Selain tujuan, ekstrakurikuler juga memiliki fungsi.

Fungsi- fungsi Ekstrakurikuler ini sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan
Ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan potensi, bakat untuk pembentukan karakter siswa dan pelatihan kepemimpinan. Ekstrakurikuler mendukung dan membantu perkembangan individu siswa.
- 2) Fungsi sosial
Ekstrakurikuler berfungsi melindungi dan meningkatkan kemampuan siswa akan rasa tanggung jawab terhadap sosial.\
- 3) Fungsi rekreatif
Yaitu fungsi ekstrakurikuler di mana siswa merasakan suasa nyaman, tenang, menyenangkan, dan mengasikkan

¹⁵ Imroatus Sholiha, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Agama Dalam Membentuk Karakter Santriwati Pondok Pesantren Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan," *Media.Neliti.Com* (2020), 15.

sehingga ekstrakurikuler dapat membantu menambah proses berkembangnya siswa. Dan menjadikan sekolah memiliki tantangan dan mempunyai ketertarikan bagi siswa

4) Fungsi persiapan karir

Ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk meningkatkan kesiapan karir siswa melalui kapasitas yang siswa lakukan dalam ekstrakurikuler.¹⁶

Sebagai hal yang pasti, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang materi yang diperoleh dari pembelajaran di kelas, mengenai hubungan keimanan dan ketakwaan, dan pembinaan manusia seutuhnya. Mampu mengembangkan bakat, kreativitas yang dimiliki siswa. Serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali serta memotivasi siswa dibidang tertentu, sesuai keinginan dan kondisi siswa, sehingga dengan kegiatan itu siswa dapat lebih terarah dan tahu indentitas diri.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam, tidak hanya perlu pembelajaran dikelas saja, namun perlu adanya tindak lanjut berupa praktik dalam kehidupan sehari-hari. Dan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler sangat bervariasi, antara sekolah yang satu dengan lain. Pada umumnya untuk mengembangkan sekolah dan tempat pengembangan kecerdasan, kreatifitas siswa.

2. Bakat, Minat dan *Brand image*

a. Pengertian Bakat, Minat

Bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar dalam tempo yang lebih singkat dari orang lain, namun justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki seseorang sebagai bawahan sejak lahir. Berikut pengertian bakat menurut para ahli:

1) William B. Michael

Bakat merupakan kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan tugas dan melakukan dengan pengaruh dari latihan yang dijalannya.

¹⁶ G Budjang Hamditika, A Zakso, "Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Segedong," *Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 12 (2013): 6–9.

- 2) Kartini Kartono
Menurut beliau, bakat merupakan suatu hal yang dimiliki seseorang dari awal kehidupannya, kemudian menumbuhkan keahlian, kemampuan, kecakapan tertentu. Bakat bersifat bisa tumbuh dan dikembangkan atau disebut Laten Potensial.
- 3) Sarwono
Menurut Sarwono, bakat merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang yang memungkinkannya dengan cara berlatih secara khusus untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, serta kecakapan.
- 4) Menurut Brigham (Dalam Suryabrata 1995)
Bakat merupakan sesuatu yang menjadi titik berat yang dimiliki setiap manusia dari hasil latihan tertentu dari performa atau kinerjanya.
- 5) Guidford (Dalam Suryabrata 1995)
Bakat merupakan suatu yang berbeda, mencakup dimensi psikomotorik, intelektual serta perseptual.¹⁷
Minat merupakan ketertarikan untuk melakukan sesuatu. Menampilkan bakat memerlukan motivasi yang tinggi, biasa disebut minat. Yakni kebebasan seseorang untuk menentukan sesuatu yang ia sukai.

b. Jenis-Jenis Bakat

Di dalam pembahasan mengenai klasifikasi jenis-jenis bakat meliputi:

- 1) Bakat intelektual umum yaitu seseorang yang memiliki taraf intelegansi tinggi, daya konsentrasi tinggi, belajar dan bekerja secara mandiri serta memiliki prestasi yang menonjol di sekolah.
- 2) Bakat akademik khusus kemampuan seseorang yang mengarah pada akademis.
- 3) Bakat kreatif-produktif ialah kemampuan dalam membuat hal baru.
- 4) Bakat seni ialah kemampuan dalam berbagai bidang seni.
- 5) Bakat psikomotorik ialah kemampuan yang mengarah pada kinerja seseorang.

¹⁷ Taufik Alam Huda, "Kemampuan Awal Peserta Didik Dalam Menentukan Minat dan Bakat," *Elsevier*, 2021, 8–9.

- 6) Bakat sosial ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi dengan orang yang berada di lingkungan sekitar¹⁸

c. Cara Mengembangkan Bakat dan Minat

Ada berbagai cara yang bisa dilakukan agar bakat dapat berkembang:

1) Mengikuti Kegiatan

Di sekolah, banyak kegiatan-kegiatan bagi siswa. Kegiatan ini bertujuan agar siswa selain hanya mendapat pengamanan dari materi di kelas, siswa juga mendapat berbagai pengalaman dari kegiatan-kegiatan yang diikuti. Selain itu, kegiatan disekolah juga dapat membantu mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Sehingga siswa akan merasa punya keinginan untuk berlatih dan berkembang, karena siswa merasa menemukan bakat setelah melakukan kegiatan.

2) Percaya diri

Ketika seseorang memiliki bakat, dia harus berani untuk menunjukkan bakat tersebut. Dengan itu, orang lain akan memberikan pendapat atas bakat yang dimiliki, sehingga ia bisa membenahi dan meningkatkan bakat yang dimiliki.

3) Meminta dukungan kepada orang terdekat

Untuk mengembangkan bakat, kita bisa meminta dukungan kepada orang-orang terdekat, seperti orang tua, saudara, bahkan sahabat. Dengan meminta dukungan dari orang-orang terdekat, kita bisa merasa lebih semangat dalam mengembangkan bakat yang kita miliki.

4) Bekerja sama dengan orang yang juga memiliki bakat sama

Saat bertemu dengan orang yang memiliki bakat sama dengan kita, kita bisa merasa cocok, bisa saling bertukar ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang pernah dilalui. Sehingga, kita mengembangkan bakat bersama orang yang tepat.

¹⁸ Erni Muniarti, "Pengertian Bakat, Ciri-ciri Anak Berbakat, dan Implikasi Pendidikan," *Bahan Ajar*, 2020, 7.

- 5) Perlu memahami hambatan-hambatan dalam pengembangan bakat dan bagaimana cara mengatasinya.¹⁹

Perlu mengidentifikasi dengan baik kendala yang ada, mana kategori yang mudah diatasi mana yang sulit diatasi. Lalu mulai memikirkan jalan keluarnya. Mempertimbangkan masalah dan memikirkan bagaimana solusinya.

Berdasarkan keterangan di atas, bahwasannya siswa dalam mengembangkan bakat perlu mengikuti kegiatan karena potensi tanpa latihan, sama saja tidak berharga. Perlu juga percaya diri dan berani menampilkan bakat yang siswa miliki agar orang lain tau. Belajar dengan teman yang memiliki bakat sama, agar bisa mencontoh kemampuan yang dimiliki. Memahami masalah yang ia hadapi sehingga mampu memikirkan jalan terbaik yang harus ditempuh untuk mengatasi masalah.

Minat biasa dihubungkan dengan keinginan yang disukai, tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat merupakan kecenderungan dari hati yang apabila dilakukan akan merasa puas. Dalam hal ini minat dan bakat siswa bisa kembangkan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler juga mampu menambah citra sekolah yang baik. Masyarakat juga berpandangan baik, dan percaya.

d. Ciri-Ciri Bakat, Minat pada Siswa

Banyak yang mengalami kesulitan saat menentukan bakat mana yang seharusnya berkembang, dan bakat apa yang dimiliki siswa. Untuk mengembangkan bakat perlu diketahui ciri-ciri bakat yang dimiliki siswa. Bakat juga berhubungan dengan minat. Ciri-ciri bakat, minat hamper sama. Dengan mengetahui ciri-ciri bakat, minat kita bisa lebih mudah mengetahui bagaimana bakat siswa dan bakat apa yang perlu dikembangkan. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Tidak terpaksa untuk melakukan suatu hal. Siswa akan cenderung bahagia saat melakukannya dan

¹⁹ May Sarah, "Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh" (Universitas Islam Negeri Ae-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), 45.

- perasaan senang terpancar dalam wajahnya saat melakukan, melihat dan bahkan hanya mendengarnya.
- 2) Siswa akan berkonsentrasi dan cenderung tekun.
 - 3) Mempunyai rasa keingintahuan yang besar terhadap kegiatan.
 - 4) Sudah mahir untuk melakukan, walaupun belum pernah mendapat pelajaran baik di sekolah maupun di rumah
 - 5) Setelah mendapat pelajaran tertentu, siswa akan mudah mengingat dan menguasai apa yang diajarkannya tentang hal tersebut.²⁰

Sementara dengan mengutip beberapa pendapat ahli lain menegaskan bahwa masing-masing siswa berbakat ialah unik dan dapat memiliki satu atau gabungan ke empat domain bakat, yaitu akademik, artistik, kejuruan, dan interpersonal, umumnya siswa memiliki minat yang kuat pada satu atau dua bidang.²¹

Sedangkan ciri-ciri minat menurut Slameto sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa senang saat mempelajari
- 2) Perhatian ketika mempelajari
- 3) Ketekunan disaat melakukan tugas
- 4) Serta aktif dalam kegiatan belajar
- 5) Puas dan bangga dengan hal yang dipelajari²²

e. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bakat**

Setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda. Mulai dari bernyanyi, menggambar, dan masih banyak lagi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akan perkembangan bakat. Faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari bawaan sejak lahir, faktor kepribadian. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan seperti

²⁰ May Sarah, "Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh" (Universitas Islam Negeri Ae-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), 29.

²¹ Sunardi, "Karakteristik dan kebutuhan anak berbakat dan implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling karir," *Plb Fip Upi*, 2008, 6.

²² Risma Sitohang Retno Astuti, "Penerapan Numbered Head Together Meningkatkan Minat Belajar IPS di Kelas V SD Negeri 101896 Tanjung Morawa T.A. 2012/2013," *Jurnal Kewarganegaraan* 21 (2013): 2.

minat, berani mengambil resiko, motif berprestasi dan gigih.²³

Bakat seseorang berkemungkinan untuk mencapai prestasi belajar dan hal ini dapat diwujudkan dengan latihan, pengalaman dan motivasi. Bakat siswa dipengaruhi oleh dua faktor: yang pertama faktor internal, yang berasal dari pribadi siswa maupun bawaan. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan kesempatan seseorang untuk mengembangkan diri, sarana prasarana, dukungan dari orang tua serta keluarga, lingkungan tempat tinggal.²⁴ Faktor perkembangan bakat ada yang dari diri sendiri dan lingkungan.

Faktor perkembangan bakat yang bersumber dari diri individu antara lain:

- 1) Kemampuan atau potensi individu yang ada sejak lahir. Faktor bawaan ini akan sangat menentukan pembentukan dan perkembangan bakat. Lingkungan tidak akan dapat merubah atau membentuk manusia melebihi batas kemampuan yang dimilikinya
- 2) Minat individu yang bersangkutan. Suatu bakat tidak akan berkembang tanpa adanya minat atau keinginan yang tinggi terhadap bidang tertentu yang sesuai dengan bakat individu.
- 3) Motivasi yang dimiliki individu. Suatu bakat akan menjadi kurang berkembang bila kurang disertai adanya motivasi yang cukup tinggi untuk mengaktualisasikannya, karena motivasi berhubungan erat dengan semangat juang seseorang untuk mencapai suatu tujuan.
- 4) Nilai hidup yang dimiliki individu. Yang dimaksud dengan nilai hidup adalah bagaimana cara seseorang memberikan arti terhadap sesuatu hal di dalam hidupnya.
- 5) Kepribadian individu. Faktor kepribadian sangat memegang peranan penting bagi perkembangan bakat seseorang, seperti konsep diri, rasa percaya diri,

²³ Rizka Tri Aliense, "Sistem Pakar Menentukan Karakteristik dan Bakat Siswa dengan Menggunakan Metode Forward Chaining," *Jurnal Pseudocode* 5 (2018): 3.

²⁴ Ahmad Badwi, "Pengaruh Bakat dalam Pencapaian Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Studi Islam*, n.d., 4.

keteguhan dalam berusaha, kesediaan menerima kritik saran demi untuk meraih sukses yang tinggi.

- 6) *Maturity* (kematangan). Bakat akan berkembang dengan baik jika individu merasakan kepekaan, merasa butuh untuk mengembangkan bakat. Hal yang sulit adalah saat menentukan kapan bakat ini sudah matang, harus dikembangkan atau dilatih, karena untuk masing-masing kemampuan, kematangannya belum tentu atau tidak selalu sama. Sebagaimana sudah diuraikan sebelumnya bahwa lingkungan juga ikut serta memegang peranan untuk menentukan berkembang tidaknya bakat. Oleh karena itu lingkungan dapat berfungsi sebagai perangsang untuk berkembangnya bakat, tetapi dapat juga sebaliknya lingkungan justru bisa menjadi faktor penghambat bagi optimalisasi dan perkembangan bakat yang dimiliki.²⁵

f. Pengertian *Brand Image*

Brand ialah sebuah merek. Brand menurut Sadad diartikan sebagai sesuatu untuk menandai sapi oleh peternak sapi di Amerika, agar mudah mengidentifikasi kepemilikan. Brand ialah indikator nilai yang ditawarkan kepada pelanggan dan merupakan aset yang menciptakan nilai bagi pelanggan untuk memperkuat loyalitas. Brand menjadi ukuran kualitas yang ditawarkan. Menurut Aker, brand merupakan nama atau simbol yang membedakan barang satu dengan yang lain.²⁶ Sedangkan brand dalam lembaga pendidikan diartikan sebagai adanya sebuah lembaga. Brand lembaga diwujudkan dengan lambing, nama organisasi untuk pengenalan.

Sedangkan kata *image* menurut Kotler dan Keller diartikan kepercayaan. Menurut Buchari Alma, image adalah tanda, persepsi atau perasaan yang ada dalam publik untuk menilai orang atau lembaga. Dalam lembaga memiliki arti kegiatan yang dioperasionalkan dan memiliki landasan utama. Image terbentuk berdasarkan pengalaman

²⁵ Afifah, “Studi Validitas Konstruk General Aptitude Test Battery (Gath) Dengan Metode CFA,” *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia* (2011), 35–36.

²⁶ Himawan Wijarnako Susanto, *Power Branding (Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya)* (Jakarta: PT. Mizan Publik, 2004), 4.

terhadap sesuatu. Image dari waktu ke waktu membentuk pandangan positif yang dibicarakan orang.²⁷

Berdasarkan pengertian brand dan image yang telah dipaparkan bahwasannya, brand image merupakan gambaran yang ada dalam lembaga pendidikan. Brand image lembaga berbeda-beda, hal tersebut terbentuk dari proses yang dijalankan lembaga pendidikan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan dipercaya masyarakat.

g. Strategi Brand Image

Membangun *brand image* sangat penting bagi berkembangnya lembaga pendidikan. Karena brand image sebagai cara untuk mengelola lembaga pendidikan, mengalokasikan nilai potensi yang ada di lembaga pendidikan. Hal ini membutuhkan strategi agar lembaga pendidikan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Strategi membutuhkan waktu jangka panjang berkaitan dengan pemanfaatan peluang dan mengatasi kemungkinan ancaman eksternal. Disuatu organisasi, strategi digunakan agar kegiatan berjalan dengan efektif dengan cara promosi sehingga dapat membentuk kegiatan selanjutnya.²⁸ Jika dalam lembaga organisasi, strategi merupakan taktik untuk mengelola lembaga dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengoperasionalkan, mengevaluasi agar tujuan lembaga dapat tercapai secara efektif.

h. Metode Membangun Brand

Ada beberapa metode untuk membangun brand yaitu:

1) Membangun

Untuk membangun brand perlu adanya rencana yang matang agar mempunyai brand yang khas dan berkarakter. Untuk mempublikasikan brand bisa beragam caranya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

²⁷ Fajri Dwiyama, "Brand Image: Upaya Memasarkan Pendidikan Bagi Lembaga Yang Kurang Mampu Bersaing," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 5.

²⁸ Imron Nur Huda, "Pengaruh Promosi dan Brand Image Jasa Pendidikan terhadap Keputusan Orang Tua Peserta Didik Memilih Madrasah Ibtidaiyah (MI Muhammadiyah Al-Haq Palu)" (Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018), 18.

2) Melekatkan

Cara kedua untuk membangun brand yaitu dengan meletakkan kepada brand yang lebih mapan. Meminjam produk yang baru saja launching. Hal itu dapat digunakan untuk memperkenalkan *brand* kualitas pendidikan pada masyarakat.

3) Menjaga Ekuitas *Brand*

Ekuitas brand untuk meningkatkan nilai kualitas pada pendidikan yang melekat pada sebuah *brand*. Brand dalam prespektif lembaga pendidikan ialah nilai kepemilikan sangat terkait dengan eksistensi kualitas dari pendidikan. Dalam perspektif masyarakat kualitas pendidikan sangat penting untuk menentukan lembaga pendidikan. Semakin masyarakat menilai penting sebuah lembaga, maka semakin prioritas lembaga itu untuk dipilih.²⁹

3. Implikasi Ekstrakurikuler Keagamaan

Implikasi secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh atasan mempunyai implikasi tersendiri. Baik pengaruh positif ataupun negatif. Seorang pemimpin yang handal pasti memiliki putusan yang sudah diprediksi dampak yang akan terjadi dari apa yang diputuskan.

Adapun macam-macam implikasi pada hal positif dari ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa antara lain:

- a) Memberikan tambahan wawasan kepada siswa tentang pelajaran di kelas³⁰
- b) Membentuk karakter yang dimiliki siswa.
- c) Mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa. Serta menunjang prestasi belajar siswa.

Ekstrakurikuler mampu menjadikan siswa yang terampil untuk masa depan. Beberapa keterampilan oleh *Brand Based Education* Departemen Pendidikan Budaya sebagai berikut:

²⁹ M Munir, "Strategi Membangun Brand Image Lembaga Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2022): 10.

³⁰ Ratna Juwita Mira Chairani, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Peusangan," *Jurnal Sains Ekonomi dan Education* VII (2019): 3.

- a) Kecakapan personal
Kecakapan personal merupakan kecakapan dalam mengambil keputusan, menyelesaikan masalah dan berfikir rasional. Kecakapan ini dihasilkan dari latihan.
- b) Kecakapan sosial
Kecakapan sosial merupakan kecakapan mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar secara baik dan empati. Bukan hanya secara empati namun menyampaikan pesan yang dibawa dengan kesan harmonis. Dua kecakapan di atas biasa disebut kemampuan umum.
- c) Kecakapan akademik
Kecakapan ini merupakan kecakapan berfikir secara ilmiah. Hal ini sudah mengarah pada akademik. Rasa keingin tahu dapat dilakukan dengan penelitian.
- d) Kecakapan vokasional
Kecakapan ini merupakan kecakapan yang menjuru pada kemampuan menghasilkan produk. Kecakapan yang dikaitkan dengan pekerjaan.³¹
Implikasi ekstrakurikuler bukan hanya berdampak positif, namun juga ada yang berdampak negatif. Diantaranya:
 - a) Mengurangi waktu belajar siswa di sekolah maupun di rumah.
 - b) Menguras tenaga dan waktu yang dimiliki siswa.
 - c) Bisa mengganggu fokus belajar siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat teori, maka terdapat pembahasan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul, yaitu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terrdahulu

No	Nama	Judul	Fokus	Perbedaan Penelitian
1	Irma Nur Hidayati	Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler	Penelitian itu membahas pengembangan bakat dan minat yang	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti

³¹ Riza Aziza, “Pengembangan Life Skill Santri Guna Menghadapi Era Globalisasi di Pondok Pesantren Al-Irshad Japan, Dawe Kudus” (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022), 10.

		<p>Hadroh di Mts Negeri 1 Ponorogo</p>	<p>berfokus pada ekstrakurikuler hadroh. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang mempelajari sebuah komunitas mengenai kondisi objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data secara gabungan, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh di</p>	<p>yaitu penelitian ini berfokus pada pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler hadroh dan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang implementasi ekstrakurikuler keagamaan secara umum dan implikasinya terhadap perkembangan bakat siswa. Objek penelitian yang dilakukan juga berbeda. Penelitian ini bertempat di Mts Negeri 1 Ponorogo. Penelitian yang akan dilakukan bertempat di MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo, Tuban</p>
--	--	--	--	---

			<p>Mts Negeri 1 Ponorogo dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 13.00-14.30 WIB di ruang kesenian.</p> <p>Yang memiliki anggota 11 orang dari kelas VII dan VIII. Hasil dari penelitian ini yaitu tertanamnya nilai-nilai positif siswa dan menambah rasa keingintahuan siswa pada sholawat. Menambah nilai religius siswa sehingga siswa bersemangat dalam beribadah dan disiplin memanajemen waktu dengan baik. Nilai mandiri dari yang awalnya tidak bisa, menjadi bisa. Nilai cinta</p>	
--	--	--	---	--

			<p>tanah air. Nilai menghargai prestasi dengan sangat menghargai setiap usaha dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun kelompoknya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti tentang ekstrakurikuler.</p>	
2	Lucky Alfiandini	Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Menumbuhkan Bakat Minat Siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.	Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang menekankan pada kata atau gambar sehingga tidak	Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan membahas mengenai menumbuhkan bakat. Perbedaan

			<p>menekankan pada angka. Penelitian ini menekankan pada makna dari data yang telah diamati. Lokasi penelitian berada di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. Teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, terdapat beberapa tahap. Yang pertama yaitu perencanaan, penyusunan program dalam setiap tahun ajaran baru. Lalu pengorganisasian,</p>	<p>penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Lucky Alfiandini membahas implementasi ekstrakurikuler secara umum dan membahas bakat minat siswa. Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas ekstrakurikuler keagamaan dan implikasinya terhadap perkembangan bakat siswa. Objek penelitian juga berbeda. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban. Pembahasan di dalam implementasi juga berbeda. Penelitian yang telah dilakukan</p>
--	--	--	---	---

			<p>pembagian angket siswa dan pemetaan kegiatan serta penyusunan jadwal kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, terdiri dari ekstrakurikuler hizbul Wathan, tapak suci, catur, dan english club. Serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah memfasilitasi siswa, dari mulai sarana prasarana, pelatih serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.</p>	<p>yaitu dengan menyajikan data perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pelaksanaan, implikasi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.</p>
3	Prawanga	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang

		<p>dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di Mts Muslihuun Tlogo, Blitar.</p>	<p>deskriptif karena objek yang diamati dan diteliti berlangsung dalam latar yang wajar. Penelitian kualitatif, alat utamanya yaitu peneliti sendiri yang menjadi instrumen. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membahas tahap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Muslihuun Tlogo, Blitar. Tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi pembentukan tim work, membuat program kerja semester, penyusunan</p>	<p>dilakukan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Serta sama membahas tentang ekstrakurikuler keagamaan dan pengembangan bakat. Perbedaan penelitian yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian yang telah dilakukan yaitu di Mts Muslihuun Tlogo, Blitar. Penelitian yang akan dilakukan di MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo, Tuban. Implikasi penelitian juga berbeda. Penelitian yang telah dilakukan dengan peningkatan perolehan prestasi siswa yang meliputi bimbingan, penampilan serta perlombaan class meeting. Sedangkan</p>
--	--	---	---	---

			<p>program khusus. Tahap pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. Meliputi perekrutan peserta, pembiasaan, penampilan. Selanjutnya implikasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diwujudkan dengan mengikuti perlombaan MTQ.</p>	<p>penelitian yang dilakukan, bukan hanya meningkatkan perolehan prestasi dan perlombaan class meeting tapi juga terjun ke masyarakat, mengikuti perlombaan antar sekolah, dan juga ada program tahunan untuk mengukur kemampuan siswa.</p>
4	Abdul Mujib	Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Yogyakarta	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memuat pengetahuan agama yang telah diajarkan</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang implementasi ekstrakurikuler keagamaan. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan. Penelitian oleh Much Abdul Mujib membahas</p>

			<p>melalui pelajaran agama. Selain itu, siswa juga dapat menerapkan nilai-nilai ajaran islam yang diajarkan dan disampaikan guru agama. Siswa juga dapat mengembangkannya sesuai dengan permintaan yang diinginkan dalam bidang agama.</p>	<p>tentang keberhasilan pendidikan agama Islam dan Budi pekertinya, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang implikasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap bakat siswa. Objek penelitian juga berbeda.</p>
--	--	--	--	--

Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan yang signifikan, dari mulai objek penelitian serta tema pembahasan yang lebih mengerucut. Objek penelitian ini dilakukan di MA Plus Al Muhibbin Jatirogo, Tuban, pembahasan mengerucut mengenai implementasi ekstrakurikuler dan implikasinya terhadap bakat, minat dan *branding image* madrasah.

C. Kerangka berfikir

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan islam, guru tidak hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar di dalam kelas saja, namun juga dibutuhkan tindakan lanjut agar pelajaran yang difahami dikelas dapat berlanjut berupa pengamalan atau praktek dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran di kelas dibagi menjadi dua, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler ialah pelaksanaan pembekalan

sesuai dengan kurikulum yang ada. Pelaksanaan ekstrakurikuler ialah pelajaran tambahan di luar mata pelajaran sebagai tambahan untuk mengembangkan bakat. Dalam islam terdapat kata *Fastabiqul khoirat*. Yang artinya berlomba lomba dalam kebaikan. Dengan mengadakan ekstrakurikuler keagamaan sama dengan mengamalkan perintah Allah untuk berlomba dalam kebaikan. MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo, Tuban terdapat banyak ekstrakurikuler yang mampu menarik minat orang tua dan siswa untuk belajar dan mengembangkan bakat di MA Plus Al-Muhibbin. Penelitian ini berfokus pada ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Muhibbin diantaranya seperti qiro'ah, hadrah, qasidah modern, praktek dakwah, dan mengajar kitab kuning. Beberapa ekstrakurikuler keagamaan berhubungan dengan program unggulan yang ada. Sepeti Muhadlarah, baca kitab kuning dan delegasi dai ke berbagai wilayah.

Dengan adanya ekstrakurikuler mampu mengembangkan bakat minat siswa yang diimplementasikan dengan diadakannya festival tahunan, mengikuti lomba dan pendelegasian ke berbagai wilayah. Banyak dari siswa yang meandapat penghargaan dari lomba, hal itu dapat memunculkan kepercayaan masyarakat kepada MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban. Masyarakat akan memandang bahwasannya MA Plus Al-Muhibbin mampu membentuk siswa yang berprestasi dan kompeten. Berdasarkan dari pentingnya ekstrakurikuler bagi perkembangan siswa di sekolah, peneliti ingin mendalami tentang Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Bakat, minat, *Brand Image* siswa MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo, Tuban.

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

